***NGALIMAN:*** *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*
ISSN: 2828-2795 (*online*).
https://ejurnal.iaipd nganjuk.ac.id/index.php/ngaliman
Vol. 5 No. 2 August, 2026, pp. 66– 75

# Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang Nganjuk

**Suhartono, Anik Indramawan**
Universitas Pangeran Diponegoro Nganjuk, Indonesia
*E-mail: suhartono@updn.ac.id*

**Article History:**
*Received: June*
*Revised: July*
*Accepted: August*

**Keywords:** *Mentoring, Character Education, Islamic Madrasah Diniyah, Ustadz And Ustadzah, Students*

***Abstract:*** *Character education is a fundamental aspect in shaping the personality of students, particularly in religious educational institutions such as Islamic schools (Madrasah Diniyah). However, the implementation of character education at Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang Nganjuk still faces various obstacles, including the suboptimal integration of character values into the learning process, limited learning media, and the need to improve the competency of male and female teachers in systematically implementing character education strategies. This community service activity aims to strengthen the implementation of character education through a mentoring program for male and female teachers (madrasah), and students (santri) at Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang Nganjuk. The methods used include needs identification, outreach, training, implementation mentoring, and program evaluation. The mentoring material focuses on strengthening religious values, discipline, responsibility, honesty, cooperation, and social awareness through habituation, role modeling, and integration into learning and religious activities at the madrasah. Evaluation is conducted through observation, interviews, and documentation during the implementation of the activity. The results of the activity indicate an increase in the understanding and skills of the male and female teachers (ustadz and ustadzah) in integrating character education into the learning process. Furthermore, there was an increase in positive student behavior, demonstrated by increased discipline, responsibility in participating in learning activities, concern for others, and the inculcation of religious behavior in daily life. This mentoring program positively contributes to creating a character-based madrasah culture and supports the achievement of Islamic education goals, which are oriented towards developing individuals of faith, piety, and noble character.*

**Copyright** © 2026. The Author(s).
NGALIMAN: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution–NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0)

## A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia karena keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga dari kualitas karakter peserta didik yang dihasilkan. Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan karakter kepada peserta didik sehingga peserta didik mempunyai sikap peduli, jujur, tanggung jawab, rajin dan menghargai sesama. Guru dapat memberikan contoh sehingga menjadi teladan untuk peserta didik, bagaimana guru menyampaikan materi, cara berbicara dan bagaimana guru menunjukkan rasa toleransi (Salim et al., 2022).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter (akhlak) menempati posisi yang sangat strategis. Hakikat dari tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan individu yang memiliki iman yang kuat, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam (Panjaitan et al., 2023). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah diniyah memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dan akhlakul karimah kepada para santri.

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam nonformal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pendidikan agama bagi peserta didik. Madrasah Diniyah sebagai lembaga Pendidikan Islam berbasis masyarakat dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki karakter mulia, berkompeten, dan memiliki moral yang baik (Suryani et al., 2024). Keberadaan Madrasah Diniyah menjadi salah satu solusi strategis untuk membekali peserta didik dengan pemahaman agama yang mendalam sekaligus membentuk kepribadian Islam yang kokoh (Komarudin et al., 2025). Madrasah Diniyah berperan signifikan dalam meningkatkan penguasaan ilmu agama Islam melalui pembelajaran terstruktur yang mencakup Al-Qur'an, akidah, fiqih, dan akhlak. Materi tersebut tidak hanya menambah wawasan keagamaan peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak mulia yang menjadi landasan perilaku sehari-hari (Komarudin et al., 2025). Madrasah diniyah juga menjadi salah satu benteng moral masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan perubahan sosial yang sangat cepat.

Perkembangan era digital membawa dampak positif sekaligus negatif bagi perkembangan karakter generasi muda. Karakter bangsa di era digital saat ini sangat merosot tajam, banyaknya ketimpangan hasil pendidikan dapat dilihat pada perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, seperti korupsi, pergaulan bebas, narkoba, tawuran dan sebagainya (Purba et al., 2024). Dampak negatif tersebut, penting bagi lembaga pendidikan termasuk madrasah diniyah menguatkan pendidikan karakter di lembaganya. Penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan merupakan kebutuhan yang mendesak dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern. Pendidikan karakter yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan akan menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki moralitas, integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang tinggi. Keberhasilan penguatan pendidikan karakter pada akhirnya akan berkontribusi terhadap terwujudnya masyarakat yang beradab, harmonis, dan memiliki daya saing di

tingkat nasional maupun global (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

Kebaruan (Novelty) dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan pendampingan yang mengintegrasikan secara simultan tiga pilar utama penguatan pendidikan karakter, yaitu pembiasaan berbasis nilai-nilai Islami yang kontekstual, penguatan kapasitas pedagogis ustadz dan ustadzah dalam menginternalisasi nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran, serta pengembangan model partisipasi aktif orang tua dan masyarakat sebagai mitra pendidikan. Berbeda dengan program pendampingan karakter pada umumnya yang lebih berfokus pada aspek kognitif atau pembiasaan ritual keagamaan secara terpisah, program ini menawarkan pendekatan holistik yang menyatukan dimensi religius, sosial, dan pedagogis dalam satu kerangka kerja yang terencana dan terdokumentasi. Selain itu, novelty juga terletak pada konteks lokasi pengabdian di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang Nganjuk yang memiliki karakteristik sosial-keagamaan khas pedesaan dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi, sehingga model pendampingan yang dikembangkan dapat menjadi referensi bagi madrasah diniyah lain di wilayah dengan karakteristik serupa. Pendekatan partisipatif berbasis Participatory Action Research (PAR) yang digunakan juga memberikan ruang bagi madrasah untuk tidak sekadar menjadi objek penerima program, tetapi menjadi subjek aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program penguatan karakter sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal yang dimiliki.

Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang Nganjuk merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang berada di Desa Ketawang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk dan telah menyelenggarakan pendidikan Islam bagi masyarakat secara berkesinambungan. Madrasah ini memiliki peran strategis dalam membina keagamaan dan karakter santri melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan keagamaan. Namun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter masih memerlukan penguatan, terutama dalam aspek pembiasaan disiplin, tanggung jawab belajar, kepedulian sosial, serta optimalisasi peran ustadz dan ustadzah dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, beberapa kegiatan pendampingan sebelumnya di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi ustadz dan ustadzah melalui pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran di madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa program pendampingan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah diniyah, termasuk dalam aspek penguatan pendidikan karakter.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang Nganjuk. Kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan ustadz dan ustadzah dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran, membangun budaya madrasah yang religius dan berkarakter, serta membentuk santri yang beriman, berakhlakul karimah, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

## B. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan pendampingan partisipatif yang menempatkan Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang Nganjuk sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Metode PAR dipilih karena sesuai dengan tujuan pengabdian untuk mendorong perubahan yang berkelanjutan dan berbasis pada kebutuhan nyata madrasah melalui keterlibatan langsung seluruh pemangku kepentingan (McGrath et al., 2025). Pendekatan ini menempatkan masyarakat bukan sebagai objek pasif penerima program, melainkan sebagai aktor utama yang terlibat dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Lucko, 2024; Khafsoh & Riani, 2024). Subjek pendampingan meliputi kepala madrasah, ustadz dan ustadzah, serta santri, dengan fokus penguatan pada enam nilai karakter utama, yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, dan kerja sama melalui integrasi dalam pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan melalui tiga tahapan utama yang saling terkait (Azami et al., 2025; Putri et al., 2026). *Pertama*, tahap persiapan yang mencakup identifikasi kebutuhan melalui observasi, wawancara, dan diskusi dengan kepala madrasah, ustadz-ustadzah, serta santri untuk memetakan kondisi riil, potensi, dan permasalahan implementasi pendidikan karakter, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan program secara kolaboratif yang meliputi penentuan tujuan, materi, metode, jadwal, dan indikator keberhasilan. *Kedua*, tahap pelaksanaan yang diawali dengan sosialisasi dan pelatihan kepada ustadz dan ustadzah mengenai konsep pendidikan karakter dalam perspektif Islam, strategi integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, teknik pembiasaan dan keteladanan, serta penyusunan program pendukung, kemudian diikuti dengan pendampingan langsung di kelas dan luar kelas melalui pembiasaan membaca doa dan Asmaul Husna, salat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, pembinaan kedisiplinan dan tanggung jawab, pembiasaan perilaku jujur dan saling menghormati, kegiatan kerja bakti dan kepedulian sosial, serta penguatan keteladanan oleh ustadz dan ustadzah dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

*Ketiga*, tahap monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas program melalui observasi perilaku santri, wawancara dengan kepala madrasah dan ustadz-ustadzah, serta dokumentasi kegiatan (Rofiqoh & Wening, 2026; Wahyuniar et al., 2024). Aspek yang dievaluasi meliputi peningkatan pemahaman ustadz dan ustadzah tentang pendidikan karakter, perubahan perilaku santri, tingkat keterlaksanaan program pembiasaan, dan terbentuknya budaya madrasah yang religius dan berkarakter. Tahap akhir berupa refleksi melalui forum diskusi bersama seluruh pihak untuk mengidentifikasi keberhasilan, hambatan, dan upaya perbaikan, yang hasilnya digunakan sebagai dasar penyusunan program tindak lanjut agar penguatan pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan menjadi budaya madrasah (Muna, 2022; Sholihah et al., 2026). Melalui metode PAR yang partisipatif ini, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas ustadz dan ustadzah, terbentuknya lingkungan madrasah yang religius dan kondusif, serta berkembangnya karakter santri yang beriman, disiplin, bertanggung jawab, dan

berakhlakul karimah.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Kondisi Objek Dampingan

Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam nonformal yang berlokasi di Desa Ketawang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini didirikan sebagai wadah pendidikan keagamaan bagi anak-anak dan remaja di lingkungan sekitar dengan tujuan membentuk generasi yang memiliki pemahaman keislaman yang baik, berakhlakul karimah, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat, Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot mendapatkan dukungan dari tokoh agama, orang tua, dan masyarakat setempat dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Secara kelembagaan, Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot menyelenggarakan kegiatan pembelajaran keagamaan yang meliputi pembelajaran Al-Qur'an, akidah, akhlak, fikih, sejarah kebudayaan Islam, serta praktik ibadah. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada sore hari setelah peserta didik menyelesaikan pendidikan formal di sekolah atau madrasah. Proses pembelajaran dilaksanakan oleh sejumlah ustadz dan ustadzah yang memiliki komitmen tinggi dalam memberikan pendidikan agama dan pembinaan moral kepada para santri. Keberadaan madrasah diniyah di tengah masyarakat memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian Islam peserta didik sekaligus menjadi benteng moral dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman (Komarudin et al., 2025; Suryani et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala madrasah serta beberapa ustadz dan ustadzah, ditemukan bahwa kondisi pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot telah berjalan melalui berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan, seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus Al-Qur'an, pembiasaan mengucapkan salam, pembelajaran akhlak, dan pelaksanaan salat berjamaah. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya komitmen madrasah dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada para santri (Salim et al., 2022; Panjaitan et al., 2023). Namun demikian, implementasi pendidikan karakter di madrasah masih menghadapi beberapa kendala, diantaranya: (1) pembinaan karakter belum dilaksanakan secara terprogram dan terdokumentasi secara sistematis dalam perangkat pembelajaran; (2) masih ditemukan sebagian santri yang kurang disiplin dalam kehadiran dan ketepatan waktu mengikuti pembelajaran; (3) tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan menjaga kebersihan lingkungan madrasah belum berkembang secara optimal pada sebagian santri; (4) integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran masih lebih banyak dilakukan secara spontan dan belum menggunakan strategi pembelajaran yang terencana; dan (5) keterlibatan orang tua dalam penguatan pendidikan karakter di luar lingkungan madrasah masih perlu ditingkatkan (Purba et al., 2024).

Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot memiliki potensi yang cukup besar untuk

mengembangkan program penguatan pendidikan karakter. Potensi tersebut antara lain adanya dukungan penuh dari kepala madrasah, komitmen ustadz dan ustadzah dalam mendidik dan membimbing santri, lingkungan masyarakat yang religius, serta budaya keagamaan yang telah berkembang di lingkungan madrasah. Selain itu, hubungan yang harmonis antara madrasah dengan masyarakat menjadi modal sosial yang sangat mendukung pelaksanaan program pendampingan. Berdasarkan kondisi tersebut, Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang Nganjuk dipandang sebagai mitra yang strategis dalam pelaksanaan program pendampingan penguatan pendidikan karakter (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

**2. Pelaksanaan Pendampingan dan Hasil yang Dicapai**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang Nganjuk dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan kepala madrasah, ustadz dan ustadzah, santri, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar, sesuai dengan prinsip-prinsip *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan pada keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan (McGrath et al., 2025; Lucko, 2024). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan, keteladanan, dan integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran serta aktivitas sehari-hari di lingkungan madrasah (Azami et al., 2025; Putri et al., 2026).

Tahap awal kegiatan diawali dengan koordinasi dan sosialisasi program antara tim pendamping dengan kepala madrasah dan para ustadz-ustadzah untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan, sasaran, dan mekanisme pelaksanaan pendampingan. Pada tahap ini dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk santri yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah, serta memaparkan nilai-nilai karakter utama yang akan dikembangkan, meliputi karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial (Salim et al., 2022). Selanjutnya, dilakukan identifikasi permasalahan dan kebutuhan melalui observasi dan diskusi bersama kepala madrasah dan para ustadz-ustadzah. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter telah ditanamkan melalui berbagai kegiatan keagamaan, namun pelaksanaannya belum terprogram secara sistematis dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, masih ditemukan beberapa santri yang kurang disiplin dalam kehadiran, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, serta belum optimal dalam menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan madrasah.

Setelah identifikasi kebutuhan, dilaksanakan kegiatan pelatihan dan penguatan kapasitas bagi ustadz dan ustadzah dengan materi yang meliputi konsep pendidikan karakter dalam perspektif Islam, strategi integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran, teknik pembiasaan dan keteladanan, serta penyusunan program kegiatan pendukung pendidikan karakter. Kegiatan ini dilakukan melalui ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan berbagi pengalaman antarpendidik (Muna, 2022; Sholihah et al., 2026). Tahap inti kegiatan

dilakukan melalui pendampingan langsung kepada ustadz dan ustadzah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di lingkungan madrasah, yang meliputi: (1) pembiasaan membaca doa dan Asmaul Husna sebelum dan sesudah pembelajaran; (2) pembiasaan salat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an; (3) penanaman sikap disiplin melalui ketepatan waktu hadir dan kepatuhan terhadap tata tertib madrasah; (4) pembinaan tanggung jawab melalui penyelesaian tugas belajar dan piket kebersihan; (5) pembiasaan sikap jujur, santun, dan saling menghormati; (6) pelaksanaan kegiatan kerja bakti dan kepedulian sosial; serta (7) penguatan keteladanan ustadz dan ustadzah melalui sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku religius dalam aktivitas sehari-hari.

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan implementasi program pendampingan melalui observasi terhadap perubahan perilaku santri, wawancara dengan kepala madrasah dan ustadz-ustadzah, serta dokumentasi kegiatan (Rofiqoh & Wening, 2026; Wahyuniar et al., 2024). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ustadz dan ustadzah mengenai implementasi pendidikan karakter dan mulai berkembangnya pembiasaan perilaku positif pada diri santri, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran, kepedulian terhadap kebersihan, serta terbiasanya perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhir kegiatan, dilakukan refleksi bersama seluruh pihak yang terlibat untuk mengevaluasi keberhasilan program, mengidentifikasi hambatan yang masih dihadapi, serta menyusun rencana tindak lanjut. Hasil refleksi menunjukkan bahwa program pendampingan memberikan dampak positif terhadap penguatan budaya religius dan pembentukan karakter santri, sehingga disepakati bahwa program pembiasaan pendidikan karakter perlu dilanjutkan secara berkesinambungan melalui integrasi dalam pembelajaran, peningkatan keteladanan ustadz dan ustadzah, serta penguatan kerja sama antara madrasah, orang tua, dan masyarakat (Purba et al., 2024; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

**3. Dampak Perubahan Program Pendampingan**

Pelaksanaan program pendampingan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang Nganjuk memberikan berbagai perubahan positif terhadap aspek kelembagaan, kompetensi pendidik, dan perkembangan karakter santri. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada peningkatan pemahaman mengenai konsep pendidikan karakter, tetapi juga pada terbentuknya budaya madrasah yang lebih religius, disiplin, dan kondusif. Secara rinci, dampak perubahan yang terjadi dapat diuraikan sebagai berikut.

*Pertama*, terjadi peningkatan pemahaman dan kompetensi ustadz-ustadzah. Sebelum pelaksanaan pendampingan, sebagian ustadz dan ustadzah telah melaksanakan pembinaan karakter melalui nasihat dan pembiasaan keagamaan, namun belum dilakukan secara terencana dan sistematis. Setelah mengikuti program pendampingan, pemahaman ustadz dan ustadzah mengenai konsep, tujuan, dan strategi implementasi pendidikan karakter mengalami peningkatan yang signifikan. Ustadz dan ustadzah mulai mampu mengintegrasikan nilai-nilai

karakter ke dalam proses pembelajaran, menyusun kegiatan pembiasaan secara lebih terstruktur, serta menggunakan pendekatan keteladanan dan pembinaan yang lebih efektif (Salim et al., 2022; Panjaitan et al., 2023). Peningkatan kompetensi pendidik ini sejalan dengan temuan bahwa pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah diniyah (Komarudin et al., 2025).

*Kedua*, terbentuknya program pembiasaan karakter yang lebih sistematis. Program pendampingan mendorong madrasah untuk menyusun berbagai kegiatan pembiasaan karakter secara lebih terprogram dan berkelanjutan. Kegiatan seperti membaca doa dan Asmaul Husna sebelum pembelajaran, tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, pembiasaan mengucapkan salam, menjaga kebersihan lingkungan, dan pelaksanaan piket kelas mulai dilaksanakan secara lebih teratur. Program pembiasaan tersebut menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial pada diri santri (Suryani et al., 2024; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

*Ketiga*, peningkatan karakter religius santri yang menjadi perubahan paling menonjol. Santri menunjukkan kebiasaan yang lebih baik dalam melaksanakan ibadah, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, mengikuti tadarus Al-Qur'an, serta menunjukkan sikap hormat kepada ustadz dan ustadzah. Pembiasaan kegiatan keagamaan secara konsisten membentuk kesadaran santri untuk menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Panjaitan et al., 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai-nilai religius melalui pembiasaan dan keteladanan telah berhasil membentuk kesadaran beragama yang lebih kuat pada diri santri.

*Keempat*, meningkatnya kedisiplinan dan tanggung jawab santri. Hal ini terlihat dari meningkatnya ketepatan waktu kehadiran, kepatuhan terhadap tata tertib madrasah, kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Santri mulai menunjukkan kesadaran bahwa kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan bagian dari akhlak yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Salim et al., 2022). Peningkatan kedisiplinan ini menjadi indikator penting keberhasilan program mengingat disiplin merupakan fondasi bagi pembentukan karakter lainnya (Purba et al., 2024).

*Kelima*, berkembangnya kepedulian sosial dan kerja sama antar-santri. Kegiatan kerja bakti, kebersihan lingkungan, dan aktivitas kelompok mendorong santri untuk saling membantu, menghargai teman, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama. Kondisi ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih harmonis, memperkuat hubungan sosial, dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan madrasah (Suryani et al., 2024). Sikap kepedulian sosial yang berkembang ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berdampak pada ranah individu tetapi juga pada ranah sosial kemasyarakatan.

*Keenam*, terbentuknya budaya madrasah yang religius dan berkarakter. Pelaksanaan pendampingan secara berkelanjutan telah memberikan dampak

terhadap terciptanya budaya madrasah yang lebih religius dan berkarakter. Nilai-nilai karakter tidak lagi dipahami sebagai materi pembelajaran semata, tetapi mulai menjadi kebiasaan dan budaya yang diterapkan dalam berbagai aktivitas di lingkungan madrasah. Keteladanan kepala madrasah serta ustadz dan ustadzah menjadi faktor penting dalam memperkuat proses internalisasi nilai-nilai karakter tersebut (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022; Komarudin et al., 2025).

Secara keseluruhan, program pendampingan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang Nganjuk memberikan dampak perubahan yang signifikan terhadap peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan karakter di madrasah. Program ini berhasil meningkatkan kapasitas pendidik, memperkuat program pembiasaan karakter, serta mendorong terbentuknya santri yang religius, disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan berakhlakul karimah. Keberhasilan tersebut menjadi modal penting bagi madrasah dalam mewujudkan lingkungan pendidikan Islam yang mampu membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berkarakter (Panjaitan et al., 2023; Purba et al., 2024).

## D. Kesimpulan

Kegiatan pendampingan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Diniyah Miftahul Khoirot Ketawang Gondang Nganjuk telah berhasil dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif berbasis *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan kepala madrasah, ustadz dan ustadzah, santri, serta dukungan orang tua dan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, sosialisasi dan pelatihan, implementasi pendampingan, monitoring dan evaluasi, hingga refleksi dan penyusunan tindak lanjut. Program pendampingan ini memberikan dampak positif yang signifikan, terbukti dari meningkatnya pemahaman dan kompetensi ustadz dan ustadzah dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran dan kegiatan pembiasaan, terbentuknya program pembiasaan karakter yang lebih sistematis dan terstruktur, meningkatnya karakter religius santri melalui pembiasaan ibadah dan kegiatan keagamaan, serta berkembangnya kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kerja sama di kalangan santri, yang pada akhirnya menciptakan budaya madrasah yang religius dan berkarakter. Dengan demikian, program pendampingan ini berkontribusi positif dalam membentuk santri yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial, sehingga direkomendasikan agar program pembiasaan dan penguatan karakter dilanjutkan secara berkesinambungan melalui integrasi dalam pembelajaran, peningkatan keteladanan pendidik, serta penguatan sinergi antara madrasah, orang tua, dan masyarakat.

## Referensi

Azami, Y. S. S., Nurlaela, S., & Euriga, E. (2025). Pendampingan Kelompok Tani Perkotaan Berbasis PAR dalam Pengelolaan Sampah Organik Berkelanjutan. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1). https://doi.org/10.24036/abdi.v7i1.1034

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

(2022). *Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Khafsoh, N. A., & Riani, N. (2024). Implementation of Participatory Action Research (PAR) In Community Service Program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 237–253. https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jpm/article/view/2034

Komarudin, E., Ginanjar, A., & Hidayat, T. (2025). Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Penguatan Ilmu Agama Islam dan Pembentukan Kepribadian Islam. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(4), 1–15.

Lucko, J. (2024). Centering Community Voice and Knowledge through Participatory Action Research. *Michigan Journal of Community Service Learning*, 30(1). https://doi.org/10.3998/mjcsl.4287

McGrath, C., Benjamin-Thomas, T. E., Corrado, A. M., Mohler, E., Hand, C., & Rudman, D. L. (2025). Enacting the Principles of Participatory Action Research (PAR): Reflections From the Initial Stages of a Project With Older Adults With Vision Loss. *International Journal of Qualitative Methods*, 24, 1–14. https://doi.org/10.1177/16094069251330143

Muna, C. (2022). Eksistensi Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1(01), 32–50. https://doi.org/10.58812/ejimcs.v1i01.24

Panjaitan, S. A., Harahap, R. A., & Siregar, M. A. (2023). Hakikat Tujuan Pendidikan Islam. *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 7(4), 259–272.

Purba, H. M., Sinaga, R., & Manurung, J. (2024). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 240–253.

Putri, S. S., Purba, N. F., Tiffani, T. D., Siregar, A. J., & Muin, M. I. A. (2026). Integrating Education, Research, and Service: A Participatory Action Research (PAR) Model for University-Led Community Empowerment in Rural Indonesia. *PPSDP International Journal of Education*, 5(1), 252–265. https://doi.org/10.59175/pijed.v5i1.615

Rofiqoh, I., & Wening, N. (2026). Membangun Harmoni Pluralis: Implementasi Moderasi Beragama melalui Participatori Action Research. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 305–311. https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v6i3.6500

Salim, N. A., Siregar, M. I., & Nasution, F. (2022). *Dasar-dasar Pendidikan Karakter*. Samarinda: Yayasan Kita Menulis.

Sholihah, N. N., Siti, S., Afifah, A., Muhamad, M. Z., Ajat, A., & Yudril, Y. (2026). Penanaman kesadaran pemilahan sampah organik dan anorganik melalui metode PAR di Desa Pengasinan, Kota Depok. *Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 81–88. https://doi.org/10.24071/aa.v9i1.28

Suryani, D. T., Wulandari, R., & Kusumawardani, D. (2024). Peran Madrasah Diniyah Dalam Upaya Pengembangan Karakter Anak di Desa Jlumpang Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, 1(11), 40–48.

Wahyuniar, W., Asfahani, A., Suyuti, S., & Sitopu, J. W. (2024). Community Engagement in Education: Fostering Sustainable Impact Through Outreach Initiatives. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4116–4124. https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.28026